

# Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Dharma Karya UT

Khori Ananda<sup>1</sup>, Yasin Efendi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

[yasin.efendi@umj.ac.id](mailto:yasin.efendi@umj.ac.id)

**Abstrak.** Membaca adalah proses memperoleh informasi dari apa yang ditulis oleh penulis. tujuan membaca adalah untuk menghibur, memberikan informasi baru, dan menumbuhkan pemikiran kritis pembaca. Orang yang sering membaca akan memperoleh banyak pengetahuan baru, tetapi mereka tidak terlalu tertarik untuk membaca, terutama di kalangan siswa. Penelitian ini bersifat observasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Dharma Karya UT. Pengumpulan data penelitian dilakukan dari hasil pengamatan mendalam pada siswa kelas VIII.1 SMP Dharma Karya UT, Terdapat dua faktor yang bertanggung jawab atas penurunan minat baca siswa. Faktor internal termasuk kemampuan siswa dalam membaca, motivasi mereka untuk membaca, dan kebiasaan mencari dan membaca buku. Faktor eksternal termasuk keadaan ekonomi keluarga, dukungan yang diberikan sekolah, dan situasi keluarga. Guru mempunyai peranan penting dalam membuat lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk siswa. peran orang tua juga penting, tetapi seringkali terhambat oleh ketertarikan pada hasil belajar dan pengaruh teknologi seperti gawai. Kemampuan membaca siswa, motivasi, dan kebiasaan mencari bahan bacaan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan minat baca siswa rendah serta metode untuk meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian pada artikel ini kemudian dijabarkan dalam bentuk faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa seperti, Keterlibatan siswa dalam teknologi dan media sosial, lingkungan di sekolah yang tidak mendukung, dan Kurangnya waktu luang untuk membaca.

**Kata kunci:** Minat Baca, Peserta Didik, Faktor Membaca

## 1. Pendahuluan

Membaca adalah proses memperoleh informasi dari apa yang ditulis oleh penulis. Menurut Fatmasari dan Fitriyah (2018), pembaca harus dapat memahami teks secara kritis, kreatif, dan literal. Menurut Meliyawati (2016), membaca adalah proses yang rumit yang melibatkan interaksi aktif antara pembaca dan teks dalam upaya mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut perspektif ini, membaca dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau keterampilan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan pesan atau informasi dari penulis. Kami mendapatkan banyak manfaat dari membaca. Pengetahuan yang kita peroleh dari membaca sangat memengaruhi kemajuan teknologi. Sayangnya, kemajuan teknologi tidak selalu menguntungkan masyarakat terutama pelajar yang memanfaatkan teknologi secara instan Bagi pembaca yang kurang bijak, konten di media sosial terkadang menjadi menghasut. Bacaan yang luas, baik buku maupun media elektronik, sebaliknya, memudahkan orang untuk mendapatkan informasi secara cepat dan menambah wawasan mereka tentang banyak hal. Bacaan di kelas pasti berbeda dari di luar kelas. Diharapkan siswa memiliki buku referensi yang terkait dengan materi pelajaran selama kelas. Siswa hampir tidak pernah memiliki lebih dari

1861

dua buku acuan. Selain itu, siswa masih kurang tertarik pada buku yang relevan dengan pelajaran. Akibatnya, pengajar yang paling efektif menangani situasi seperti ini.

Orang yang sering membaca akan memperoleh banyak pengetahuan baru, tetapi mereka tidak terlalu tertarik untuk membaca, terutama di kalangan siswa. Membaca, menurut Hapsari et al. (2019), adalah proses memperoleh informasi atau pesan dari teks yang dibaca. Dalam situasi seperti ini, pembaca dapat memahami pola atau simbol yang ada dalam teks dan memiliki kemampuan untuk memahami dan merekonstruksi arti yang terkandung di dalamnya. Mereka juga melakukan interaksi timbal balik antara pengetahuan dasar pembaca dan data yang terkandung dalam teks.

Menurut Prasetyono (2008), ada dua faktor yang bertanggung jawab atas penurunan minat baca siswa. Faktor internal termasuk kemampuan siswa dalam membaca, motivasi mereka untuk membaca, dan kebiasaan mencari dan membaca buku. Faktor eksternal termasuk keadaan ekonomi keluarga, dukungan yang diberikan sekolah, dan situasi keluarga. Interesi baca menyebabkan keinginan untuk memahami kata-kata dan isi teks, menurut Dalman (2014). Asniar et al. (2020) menjelaskan minat baca sebagai sifat mental yang mendorong seseorang untuk membaca. Jika tidak ada, tingkat pengetahuan dan wawasan siswa akan terpengaruh (Utami et al., 2018).

Guru memiliki peranan penting dalam membuat lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk siswa. Ini akan mendorong mereka untuk lebih tertarik untuk membaca. Menurut Hapsari (2019), peran orang tua juga penting, tetapi seringkali terhambat oleh ketertarikan pada hasil belajar dan pengaruh teknologi seperti smartphone. Kemampuan membaca siswa, motivasi, dan kebiasaan mencari bahan bacaan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Unsur-unsur eksternal termasuk desain sudut baca, peran perpustakaan, ketersediaan buku, dan dukungan dari guru dan keluarga. Solahudin et al. (2022) menyatakan bahwa hal-hal ini berkontribusi pada minat baca siswa yang rendah.

Keterampilan membaca dan keterampilan reseptif berbahasa tulis sangat penting untuk mendapatkan informasi baru. Membaca, menurut Tarigan (2008), adalah proses di mana pembaca mendapatkan informasi dari teks. Sebagaimana dinyatakan oleh Blanton et al. dan Irwin, tujuan membaca adalah untuk menghibur, memberikan informasi baru, dan menumbuhkan pemikiran kritis pembaca.

Sebagaimana disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan minat baca siswa rendah serta metode untuk meningkatkan minat baca siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian observasi kualitatif digunakan. Penelitian ini dilakukan dari Maret hingga Mei di SMP Dharma Karya UT. Data utama dikumpulkan melalui pengamatan mendalam yang dilakukan pada siswa kelas VIII.1 sekolah tersebut. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui referensi artikel yang terkait dengan subjek dan keterangan tentang sekolah yang menjadi subjek penelitian. berfokus pada makna. Menurut Eviyana et al. (2014), Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui keadaan, kondisi, dan hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi, mengaturnya, dan menyampaikan hasilnya.

Penelitian kualitatif adalah jenis yang menjelaskan hasilnya dengan analitis. Menurut Moleong (2010: 11), metode deskriptif kualitatif menggunakan gambar daripada angka dan kata-kata untuk mengumpulkan data. Metode ini bergantung pada temuan analisis kutipan data interaktif atau naratif.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Banyak hal diajarkan tentang keterampilan dasar di sekolah, yang dapat digunakan siswa di tingkat berikutnya. Membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa. Ini karena membaca membentuk fondasi dan dasar untuk memahami pelajaran lain. Karena membaca termasuk dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan akademis, sangat penting untuk keberhasilan akademik. Indonesia dianggap telah berhasil mengatasi krisis literasi atau kemelekhurufan melalui program wajib belajar sembilan tahun dan program paket bagi masyarakat putus sekolah. Namun, Surgangga (2017) menyatakan bahwa minat baca yang rendah di kalangan masyarakat umum, termasuk siswa, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.

Banyak siswa lebih suka menonton, bermain gawai, dan bermain daripada membaca di waktu luang, yang merupakan bukti kurangnya minat baca masyarakat. Siswa kesulitan memahami alur cerita baik yang ditulis maupun diucapkan. Ini adalah sesuatu yang sering terjadi dalam pelajaran lain di sekolah, seperti matematika dan mata kuliah non-eksakta. Jika kemampuan membaca yang baik dikombinasikan dengan minat baca yang tinggi, ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas siswa.

Dalman (2014) menyatakan bahwa minat membaca, baik buku fiksi maupun pelajaran sekolah, dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah dan terstruktur yang menghasilkan tingkat kesenangan yang signifikan sebagai hasil dari aktivitas membaca. Keinginan kuat seseorang untuk membaca dapat diwakili dengan kata "minat". Semakin besar minat baca siswa di sekolah, semakin besar keinginan mereka untuk membaca dan mencari bahan-bahan yang mereka sukai. Kebiasaan membaca tidak datang begitu saja; kebiasaan ini dibangun sejak kecil dan dijaga hingga dewasa. Membiasakan diri untuk membaca adalah tugas yang sulit, menurut Saleh & Heryandi (2020). Ini karena membaca tidak hanya perlu mengunjungi perpustakaan, membeli buku, atau bahkan membuat perpustakaan sendiri.

Faktor-faktor yang mendorong penurunan minat baca siswa di SMP Dharma Karya UT kelas VIII.1 adalah sebagai berikut:

- Berbagai faktor yang saling terkait dan kompleks dapat menyebabkan penurunan minat baca pada siswa SMP. Salah satu faktor utama adalah kurangnya kemampuan untuk mendapatkan bahan bacaan yang menarik dan berkualitas tinggi. Banyak institusi pendidikan tidak memiliki banyak pilihan buku yang menarik bagi siswa. Budaya literasi di rumah dan lingkungan sekitar juga sangat penting. Siswa cenderung tidak tertarik untuk membaca jika orang tua dan masyarakat sekitar mereka tidak menunjukkan kebiasaan membaca atau tidak menyediakan buku di rumah mereka.

- Keterlibatan siswa dalam teknologi dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan faktor penting. Di zaman modern, anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktu mereka untuk menonton video, berselancar di media sosial, atau bermain game online daripada membaca buku. Keterlibatan intens dengan teknologi ini seringkali mengurangi minat dan waktu anak-anak untuk membaca buku.
- Selain itu, metode pengajaran yang digunakan di sekolah merupakan faktor lain yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk membaca. Siswa mungkin menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan tidak berguna jika guru tidak mampu menumbuhkan semangat dan kecintaan terhadap membaca dengan cara-cara yang menarik, seperti membahas buku yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka atau menggunakan metode pengajaran interaktif. Kurikulum yang terlalu padat dan berfokus pada hasil ujian juga dapat mengurangi jumlah waktu yang siswa miliki untuk membaca dengan santai dan menikmatinya.
- Kondisi di sekolah yang tidak mendukung juga dapat berdampak. Sekolah yang tidak memiliki kegiatan yang mendorong minat baca, seperti klub buku, diskusi literasi, atau kunjungan perpustakaan, akan membuat siswa tidak termotivasi untuk membaca. Selain itu, lingkungan kelas yang tidak ramah atau tidak mendorong kegiatan membaca akan membuat siswa semakin jauh.
- Faktor lain yang memengaruhi minat baca siswa SMP termasuk kurangnya keterampilan membaca. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan karena kemampuan membaca mereka yang kurang. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh kurangnya dasar yang kuat dalam membaca di tingkat pendidikan dasar atau metode pengajaran yang kurang efektif. Akibatnya, siswa merasa frustrasi dan enggan untuk membaca lebih lanjut.
- Kurangnya waktu luang untuk membaca. Siswa hampir tidak memiliki waktu untuk membaca buku dengan santai karena jadwal harian mereka yang padat dengan kegiatan sekolah, les tambahan, dan aktivitas ekstrakurikuler. Orang tua atau sekolah tidak mendorong siswa untuk membaca setiap hari, yang memperparah kebiasaan ini.
- Faktor lain yang berkontribusi pada penurunan minat baca siswa adalah stres dan tekanan psikologis. Dalam lingkungan pendidikan yang sangat kompetitif, siswa seringkali tertekan untuk mencapai tujuan akademik yang tinggi. Akibatnya, mereka lebih fokus pada kegiatan belajar yang langsung berhubungan dengan ujian dan kurang memperhatikan pentingnya membaca untuk pengembangan diri secara keseluruhan.

Dari faktor-faktor yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa kelas VIII.1 SMP Dharma Karya UT. Sebagai motivator, peran guru adalah hal yang paling penting dalam meningkatkan minat baca. Guru harus mendorong siswa untuk membaca dan memberi mereka pemahaman tentang pentingnya membaca. Siswa akan menjadi lebih sadar akan pentingnya membaca setelah mengetahuinya (Ruslan & Wibayanti, 2019). Peran orang tua sangat penting untuk meningkatkan keinginan anak untuk membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat melakukan beberapa hal untuk meningkatkan minat anak mereka dalam membaca.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap rendahnya minat baca siswa yang dilaksanakan pada kelas VIII.1 SMP Dharma Karya UT menunjukkan berbagai faktor yang saling terkait dan kompleks bertanggung jawab atas penurunan minat baca siswa SMP. Faktor-faktor utama termasuk budaya literasi yang kurang berkembang di rumah dan lingkungan sekitar, kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik dan berkualitas tinggi, dan dominasi teknologi dan media sosial yang mengalihkan perhatian siswa dari membaca. Tekanan akademik yang tinggi, kurangnya program literasi, dan metode pengajaran yang tidak efektif dalam menumbuhkan minat baca juga berkontribusi. Selain itu, keterampilan membaca yang buruk, waktu luang yang sedikit untuk membaca, dan pengaruh media massa dan budaya populer semuanya memperburuk keadaan ini.

Demi meningkatkan minat baca siswa SMP, pertama, sekolah dan perpustakaan harus menyediakan lebih banyak bahan bacaan yang bervariasi dan menarik minat. Kedua, buku harus ada di rumah dan menjadi teladan bagi keluarga dan masyarakat untuk mendorong literasi. Ketiga, siswa harus diajarkan cara mengelola waktu dengan baik, membatasi penggunaan teknologi, dan membaca sebagai alternatif yang bermanfaat. Keempat, agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik, guru harus menggunakan pendekatan pendidikan yang inovatif dan interaktif, seperti diskusi buku dan penggunaan media.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada kedua belah pihak yaitu pihak pertama Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan pihak kedua SMP Dharma Karya UT atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam penelitian ini. Kerja sama dan fasilitas yang disediakan oleh kedua belah pihak telah memungkinkan saya untuk menggali pengetahuan lebih dalam dan menghasilkan hasil yang bermanfaat.

#### Daftar Pustaka

- Dalman. (2014). *Membaca Keterampilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Fatmasari, R.K., & Fitriyah, H. (2018). *Membaca Keterampilan*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Hapsari, A.P. (2019). *Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(17), 1.631-1.638.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: deepublish.
- Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Pikirkan Yogyakarta.
- Saleh, Heryandi, T. (2020). *Peran Kepala sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa*. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*. 4(2), 95–105.
- Solahudin, et al. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1404-1409.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.